BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan satu kesatuan unsur dari irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur dan ekspresi yang memberitahukan sebuah ide dan perasaan dari pencipta musik (Hotma 2014:2). Musik juga ungkapan isi hati manusia yang dibuat menjadi sebuah bentuk bunyi yang memiliki keteraturan dari melodi atau ritme dan memiliki unsur dan keselaran yang indah untuk didengar (Widhyamata 2014:60). dipertegas kembali oleh, Djohan (2016:02) memaparkan bahwa;

> *"Music is a product of the mind. then element vibrations in the form of frequency, amplitude, and duration have not yet become music, until all of it is transformed neurologically and in interpretation through the brain into pitch (tone-harmoni), timbre (color sound), dynamics (loud-soft), and tempo (fast-slow)".*
>
> yang memiliki arti bahwa "Musik adalah ciptaan mental. oleh karena itu, hingga semua elemen getaran frekuensi, amplitudo, dan durasi diubah secara neurologis dan diterjemahkan oleh otak menjadi pich (nada-harmoni), timbre (warna nada), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat), semua itu belum dianggap sebagai musik. musik adalah bentuk seni yang menggunakan suara sebagai medianya".

Dalam menyajikan atau menampilkan sebuah karya musik, alat musik adalah sebuah alat atau instrumen yang sengaja diciptakan atau diadaptasi yang memiliki tujuan agar dapat menghasilkan suara musik. (Niko Rianto 2021:65). Suara yang dihasilkan berupa musik itu dapat berkaitan atau berdampak terhadap aktivitas religius antara hubungan manusia dengan Tuhan dalam hal ini tercermin pada proses peribadatan.

Nainggolan. 2020. Jurnal Luxnos. Vol. 6. No. 1. hal 32-52. "Musik gerejawi

adalah suatu bentuk musik yang memiliki peran sentral dalam kehidupan gereja dan upacara ibadah". Dalam konteks ini, musik tidak hanya dianggap sebagai hiburan atau seni semata, tetapi sebagai alat penting yang digunakan untuk menghormati dan menghubungkan diri dengan Yang Maha Kuasa, serta untuk memperkuat pesan-pesan agama, doa, dan pujian. Ariawan. 2018. Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan. Vol. 1. No. 1. hal 8-19. "Musik gerejawi juga memainkan peran penting dalam konteks liturgi gereja. Dalam pelaksanaan ibadah, lagu-lagu gereja digunakan untuk mengiringi berbagai bagian dari ibadah, seperti pembukaan, pengakuan dosa, sakramen, penutup dan lainnya". Setiap lagu memiliki peran liturgis yang khusus dan mendukung alur ibadah secara keseluruhan dan Patut dipahami bahwa musik gerejawi bukan sekadar unsur tambahan dalam ibadah gereja melainkan bagian integral dari pengalaman keagamaan yang membantu menghubungkan jemaat dengan nilai-nilai agama, memperkuat pengajaran dan pelayanan gereja, dan merayakan keyakinan dan iman. Sehingga, Musik memiliki peran yang sangat penting dalam peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya di kehidupan manusia, khususnya di agama Kristen, di mana musik serta nyanyian gereja digunakan untuk mengiringi ibadah.

Meskipun tujuan ibadah di semua gereja sama untuk meninggikan dan mengajarkan firman Tuhan, ada variasi di antara mereka dalam hal bagaimana musik ibadah disajikan dan bagaimana praktik ibadah dilakukan. salah satu komponen dan manifestasi liturgi, yang tidak lain adalah penyatuan dan pertemuan Tuhan dan umat manusia di dalam Kristus, adalah musik gereja (Martasudjita, Pr. & Prier, 2009). Sirait. 2021. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, Vol. 4. No. 1.

hal. 11-21. “Dalam kehidupan umat Kristiani, musik juga digunakan dan menjadi bagian dari ibadah di gereja musik dibutuhkan untuk mendukung peribadahan, karena musik termasuk dalam salah satu unsur ibadah yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah.

Syahrul, Niswati. 2017. Jurnal Seni Musik. Vol 6. No. 2. hal. 82-90. “Musik sebagai ungkapan emosional jiwa dimana maksud dan tujuan dari pembuatan musik dapat mengubah sifat emosional seseorang”. Dalam ibadah, musik berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan kemuliaan, kebaikan, dan keadilan Tuhan dalam penghakiman. musik memiliki dampak pada cara mengekspresikan iman dan emosi yang terkait erat dengan kata-kata, sehingga ibadah tidak menjadi kegiatan rohani yang membosankan yang hanya melibatkan akal dan emosi tetapi berpotensi untuk meningkatkan agama. harus ada dampak yang signifikan terhadap minat jemaat dalam ibadah jika kita memeriksa kualitas esensi musik dalam ibadah dan bagaimana kaitannya dengan ibadah.

Dari abad pertengahan hingga periode renaisans, barok, klasik, romantis, dan modern, musik gereja telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan zamannya. melalui musik, orang dapat menghormati dan meninggikan keagungan dan kekuasaan Tuhan. (Winnardo Saragih 2008:5) mendefinisikan musik rohani sebagai musik dengan nuansa penyembahan karena musik lebih ekspresif daripada ucapan, musik dapat membantu dalam proses penyembahan. melalui nada, melodi, tempo, dan ritme musik, semua emosi manusia dapat digambarkan dengan lebih intens. musik rohani memiliki dua keunggulan:

> “Relasi vertikal, musik rohani bisa disebut musik gerejawi, merupakan sarana pendukung yang meliputi penyembahan,

> pemujaan, doa, dan pengucapan syukur. hal ini sesuai dengan arti penyembahan yang dalam bahasa inggris disebut *Worship*. kata tersebut berasal dari bahasa inggris kuno, yaitu *Weorthscipe*. kata ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu weorth *(Worthy)* dan scipe *(Ship)*. artinya, menghargai atau menghormati seseorang."

> "Hubungan horizontal, iman dan kehidupan orang Kristen dapat diperkuat melalui musik rohani. kesatuan dapat direpresentasikan dan diperkuat melalui musik rohani. musik rohani juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesatuan dengan menegur, menasihati, menghibur, dan mengubah. musik dapat berfungsi sebagai bukti keagungan, kuasa, dan pertolongan Tuhan. awalnya, musik rohani berbentuk himne, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, berbagai genre musik telah muncul karena kekaguman kreatif orang-orang dan keinginan terus-menerus untuk menciptakan sesuatu yang baru. akibatnya, musik rohani juga telah berubah. saat ini, musik modern memiliki pengaruh besar pada musik rohani. Saragih, Winstono (2008), hlm. 90.

Gereja HKBP merupakan salah satu organisasi gereja kesukuan yang ada di Indonesia beraliran Lutheran. Dalam implementasinya kegiatan ibadah kepada Tuhan, gereja HKBP menggunakan lagu atau nyanyian pujian sebagai bentuk penyembahan kepada Tuhan. tidak hanya itu, nyanyian pujian tersebut didukung dengan suatu musik iringan sebagai memandu jemaat dalam menyanyikan lagu pujian pada saat kegiatan peribadatan. gereja HKBP menggunakan musik menjadi peran utama dalam suatu tata ibadah (baik dari nyanyian jemaat, koor, dan musik iringan ibadah). penggunaan musik juga bukan hanya dilakukan dalam suatu ibadah geraja HKBP. selain di gereja, dalam berbagai acara seperti kebaktian daerah, kebaktian hari raya, atau kebaktian untuk jemaat yang telah meninggal, penggunaan musik pengiring juga diperlukan. di gereja HKBP, penggunaan kidung pujian dan musik pengiring selalu dikaitkan dengan pokok bahasan ibadah mingguan, seperti Minggu Trinitas, kebaktian kebangkitan Tuhan Yesus, kebaktian kelahiran Tuhan Yesus, kebaktian pernikahan, dan kebaktian lainnya. dengan demikian, kidung

pujian dan penggunaan musik pengiring menjadi bagian dari ibadah dan saling mendukung.

Ketika para misionaris tiba di tanah Batak Toba dengan tujuan menyebarkan Injil, musik penyembahan di gereja HKBP pun mulai berkembang. untuk membantu proses penyebaran Firman Tuhan, para misionaris pertama-tama menggunakan musik dalam penginjilan dan kemudian dalam penyembahan. himne-himne Lutheran diterjemahkan ke dalam bahasa Batak Toba dan kemudian diajarkan dengan alat musik harmonium. kemajuan informasi dan teknologi, beserta perbedaan dalam musik penyembahan di gereja-gereja tetangga, semuanya berdampak pada evolusi musik di gereja HKBP. dimulai dengan adaptasi lagu-lagu Lutheran, penggunaan lagu-lagu pop rohani dalam ibadah, dan penggunaan berbagai aliran musik untuk mengiringi nyanyian, gereja HKBP mengalami perubahan musik yang signifikan. agar jemaat gereja HKBP dapat menerima dan mengizinkan perubahan-perubahan ini terjadi, perubahan-perubahan tersebut tentu saja didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. (Samosir, 2014).

Demikian juga pada gereja HKBP Sidorame Medan, ibadah umat gereja HKBP Sidorame tidak dapat lepas dari nyanyian dan pujian kepada Tuhan. nyanyian atau lagu pujian ini sudah ditentukan dalam tata ibadah dan musik gereja selalu diiringi dengan melibatkan alat musik. ibadah gereja HKBP Sidorame Medan memiliki bentuk musik iringan dalam ibadah minggu raya yaitu ansambel band dan *brass* yang bertugas memandu jemaat menyanyikan lagu pujian. nyanyian pujian tersebut sudah ditentukan sesuai dengan tema minggu dan diambil dari buku ende atau buku logu (buku lagu ibadah jemaat HKBP). Asima Sidabutar. 2017. Jurnal

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Vol 4. No. 2 "Ansambel merupakan kelompok atau grup musik didalam formasi kecil atau permainan bersama dalam formasi kecil alat musik."

Nyanyian jemaat yang digunakan dalam ibadah di gereja HKBP Sidorame Medan pada umumnya berbentuk pesan yang diungkapkan melalui lirik yang dinyanyikan. lagu pujian dipilih dengan tujuan tertentu, yang membutuhkan semangat, apresiasi, dan dinamika untuk dibawakan atau dinyanyikan dengan cara yang efektif untuk mengomunikasikan makna lagu tersebut. terlepas dari itu pengaruh bentuk musik iringan akan membantu jemaat dalam menyanyikan nyanyian pujian yang baik sesuai dengan karakter lagu agar nyanyian jemaat dapat menyanyikan dengan baik sesuai dengan karakter lagu. perkembangan bentuk musik iringan ibadah di gereja HKBP Sidorame yang disampaikan dalam wawancara bersama Ketua Dewan Marturia bapak Luhut Sinaga, dimana ibadah gereja HKBP Sidorame tahun 1952 sudah memiliki bentuk musik iringan dalam bentuk ansamble band dan *brass.* bentuk musik iringan tersebut bertahan dan terus berkembang. tidak hanya itu, penulis juga bertanya bagaimana penggunaan musik tradisional batak yang ada di gereja HKBP Sidorame seperti tagading, sulim dan garattung. Luhut Sinaga mengatakan bahwa alat musik tradisional batak hanya dipakai hanya pada saat acara besar luar gereja atau kewilayahan seperti pesta gotilon (panen), pembangunan gereja, natal dan acara gereja lainnya.

Karena sebagian besar gereja Lutheran khususnya HKBP meyakini bahwa musik yang beragam dapat menciptakan suasana khidmat untuk beribadah dan memuaskan ibadah jemaat, maka penulis tertarik untuk melihat jenis musik

pengiring yang muncul saat ibadah di HKBP Sidorame Medan. Peneliti menggunakan teori ilmiah untuk dapat melihat bentuk musik, yaitu dengan menggunakan teori Ronald Pen sebagai acuan yang menyatakan bahwa analisis bentuk musik dilihat pada emapat unsur utama yaitu tempo, pitch, ryhtem, dan timbre.

Melihat konteks tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Bentuk Musik Iringan dalam Ibadah Jemaat HKBP Sidorame Medan."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak yang belum mengetahui apa saja musik iringan dalam ibadah gereja HKBP Sidorame Medan.
2. Minimnya data tertulis terkait bagaimana analisis bentuk musik iringan dalam ibadah gereja HKBP Sidorame Medan dengan menggunakan teori analisis Ronald Pen.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dianggap perlu berdasarkan identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini. hal ini akan memungkinkan penelitian penulis lebih terfokus pada masalah yang perlu dipecahkan. fokus utama penelitian ini adalah "Bentuk Musik Iringan Dalam Ibadah Jemaat HKBP Sidorame Medan." penelitian ini menggunakan Teori Ronald Pen sebagai alat untuk menganalisis data.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja musik iringan yang terdapat pada ibadah jemaat gereja HKBP Sidorame Medan?
2. Bagaimana analisis bentuk musik iringan dalam ibadah gereja HKBP Sidorame Medan dengan menggunakan teori analisis Ronald Pen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Musik Iringan Dalam Ibadah Jemaat HKBP Sidorame Medan dengan menggunakan teori analisis Ronald Pen.

F. Manfaat Penelitaian

Manfaat penulisan ini menyampaikan kepada pembaca tentang bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan, serta menjadi pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui dan mengerti bagaimana sebenarnya bentuk musik iringan dalam ibadah khusunya pada jemaat HKBP Sidorame Medan. selain itu, manfaat dari penulisan ini adalah bagaimana pembaca dapat mengetahui bagaimana bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan.

1. Manfaat Teoritis

    1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian ilmiah tentang bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan dengan menggunakan teori analisis Ronald Pen.

1.2. Menambah pengetahuan tentang bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan.

1.3. Sebagai bahan literasi tentang bagaimana bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai hal bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan.

2.2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti terkait bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan.

2.3. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan kajian para peneliti seni pertunujukan musik berikutnya, khususnya yang ingin mengkaji bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY